

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PEMERANAN PADA MATA PELAJARAN TEATER DI SMAN 1 CINANGKA

Bobby Al Fayed¹, Giri Mustika Roekmana², Dadang Dwi Septiyan³

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42217
E-mail: bobbyalfayed9@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and study the Application of the Demonstration Method to Increase Student Interest in Role-playing Learning as a learning medium in theater subjects at SMAN 1 Cinangka. This study used the Classroom Action Research (CAR) method. The research data was obtained through action data sources for class X MIPA 2 students at SMAN 1 Cinangka. Data collection techniques were carried out by means of field studies, interviews, documentation and questionnaires collectively, the data that had been obtained was described and analyzed regarding the application of demonstration methods to increase students' interest in role-playing learning. This research is limited to the process of applying the demonstration method in role-playing learning and students' interest in learning. The researcher's interest in conducting a study of demonstration methods in acting learning has a background of low student interest in learning about theater acting, which is caused by a lack of suitability of the learning methods used by educators, and hopes to motivate other researchers to continue the research the author wrote. already done.

Keywords: demonstration method, classroom action research (PTK), role play, learning.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji tentang Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pemeranan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran teater di SMAN 1 Cinangka. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian ini diperoleh melalui sumber data tindakan siswa kelas X MIPA 2 di SMAN 1 Cinangka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi lapangan, wawancara, dokumentasi dan angket secara kolektif, data yang sudah didapatkan dideskripsikan dan dianalisis tentang penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pemeranan. Penelitian ini dibatasi pada proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemeranan dan minat siswa dalam pembelajaran. Ketertarikan peneliti melakukan kajian terhadap metode demonstrasi pada pembelajaran pemeranan ini berlatar belakang rendahnya minat siswa dalam belajar tentang pemeranan teater, yang disebabkan oleh kurangnya kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, dan berharap dapat memotivasi juga pada peneliti-peneliti yang lain untuk melanjutkan penelitian yang penulis sudah lakukan.

Kata kunci: metode demonstrasi, penelitian tindakan kelas (PTK), pemeranan, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu. Pendidikan senantiasa mengalami transformasi, pertumbuhan, dan peningkatan sejalan dengan kemajuan di berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan memiliki berbagai tujuan yang dituju, termasuk tujuan-tujuan yang melibatkan kepentingan individu peserta didik, kepentingan masyarakat, dan persyaratan yang diperlukan oleh dunia kerja

Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan peserta didik dalam menuntut ilmu. Keberhasilan dan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. metode yang sesuai. Beberapa contoh metode pembelajaran yang umum dilakukan yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode karyawisata, dan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi melibatkan penyajian pembelajaran dengan menggambarkan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau objek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, terdapat beberapa fenomena

dalam mata pelajaran teater di SMAN 1 Cinangka. Salah satunya adalah rendahnya minat siswa dalam belajar tentang pemeranan teater, yang disebabkan oleh kurangnya kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Selain itu, siswa juga memiliki keterbatasan wawasan dalam pembelajaran pemeranan teater karena tidak adanya lingkungan seni teater yang memadai di sekolah tersebut. Salah satu masalah yang muncul dari fenomena ini adalah kurangnya penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran oleh para guru.

Berdasarkan fenomena yang terjadi seperti yang telah disebutkan, peneliti memiliki kepentingan untuk menyelidiki topik mengenai "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pemeranan pada Mata Pelajaran Teater di SMAN 1 Cinangka". Hal ini disebabkan oleh masalah yang timbul yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran pemeranan teater.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan melakukan tindakan demonstrasi pembelajaran pemeranan melalui teknik dasar pemeranan teater. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi untuk

meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran pemeranan pada mata pelajaran teater di SMAN 1 Cinangka.

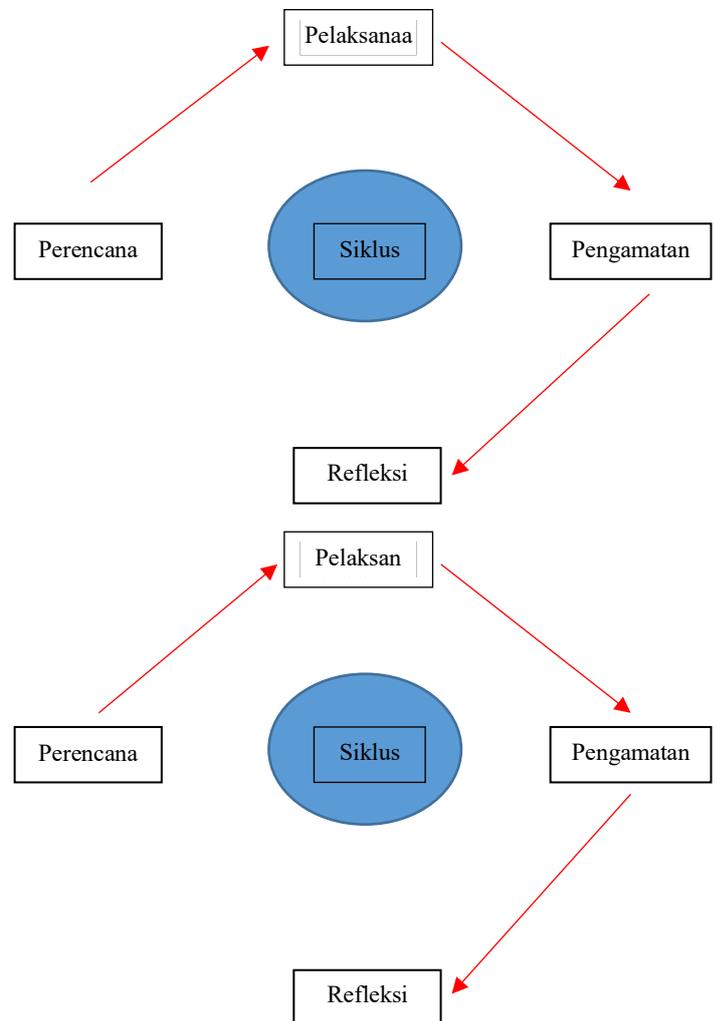
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemeranan dalam mata pelajaran teater di SMAN 1 Cinangka, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan minat siswa pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemeranan pada mata pelajaran teater di SMAN 1 Cinangka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang disebut sebagai *Classroom Action Research*. Menurut (Arikunto, 2008) Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengatasi permasalahan atau masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari PTK adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki praktik mengajar..

Penelitian tindakan yang digunakan yaitu model kemmis dan Mc Taggart. Memiliki 4 tahapan yang digunakan dalam

setiap tindakan yaitu: 1). Perencanaan 2). Tindakan 3). Observasi 4). Refleksi



Adapun model penelitian tindakan

Bagan 1. Bagan (Kemmis dan Mc Taggart, n.d.)

kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart

dapat dilihat pada gambar berikut :

Penelitian ini dilakukan dengan cara kerjasama(*kolaboratif*).*Kolaboratif* artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran seni teater di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Cinangka.

Penelitian ini bermaksud untuk memperbaiki kekurangan dalam praktek pembelajaran. Sedangkan partisipatif artinya terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Berikut adalah yang terlibat dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti (Bobby Al Fayed)
2. Kolaborator (Asep Rohyadi, S.Pd)
3. Siswa kelas X MIPA 2

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*action*)
- c. Pengamatan (*observe*)
- d. Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMAN 1 Cinangka, bertempat di Jl. Raya Karang Bolong Ciparay, Sindanglaya, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kelas X MIPA 2 semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024.



Gambar 1 - Wawancara Guru Mata Pelajaran Teater

1. Pelaksanaan Pra-Siklus

Tahap yang dilakukan pada pra-siklus ini yaitu peneliti melakukan studi lapangan langsung di sekolah SMAN 1 Cinangka, dengan melakukan wawancara kepada guru dan siswa. Peneliti sekaligus mengambil data melalui angket pernyataan Berdasarkan hasil studi lapangan melalui wawancara tersebut, peneliti menemukan beberapa poin di antaranya :

1. Guru hanya menjelaskan materi pembelajarannya saja
2. Metode pembelajaran ceramah dianggap kurang efektif oleh peneliti karena pemahaman siswa terkait materi pembelajaran kurang maksimal
3. Siswa merasa kebingungan dengan materi yang disampaikan
4. Perhatian dan minat siswa pada pembelajaran pemeranan masih kurang .

Dengan demikian, temuan-temuan di atas digunakan sebagai bahan pemikiran untuk penelitian yang akan dilakukan. Guna menentukan langkah-langkah serta desain pembelajaran yang akan diambil peneliti akan melakukan diskusi langsung dengan guru mata pelajaran

tersebut. Tujuan dari diskusi tersebut adalah agar peneliti dapat

menentukan dengan tepat langkah-langkah yang akan dilakukan.



Gambar 2 - Pengumpulan Data Angket Minat Siswa Pra-siklus

2. SIKLUS I

Setelah melakukan perencanaan, tindakan serta pengamatan di pra-siklus. Peneliti mengadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan pada pra siklus. Berikut adalah penjabaran tindakan pertama sampai dengan tiga yang dilakukan di siklus I :

Tindakan Pertama

a. Perencanaan

Peneliti melakukan perancangan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan alat serta media pengumpulan data seperti dokumentasi,

lembar wawancara dan angket minat belajar siswa.

b. Tindakan

Tindakan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 20 februari 2023.

c. pengamatan

Pada saat tindakan pertama, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap siswa dan siswa. Peneliti dapat melihat dan mengamati siswa pada saat pembelajaran materi pemeranan teater .



Gambar 3 - Kegiatan Siklus I Kegiatan menjelaskan Materi

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan, beberapa siswa terlihat masih mengobrol dengan teman di sebelahnya, siswa tidak fokus pada guru yang menjelaskan materi. Untuk mengatasi hal ini guru dan peneliti melakukan evaluasi.

Tindakan Kedua

a. Perencanaan

Peneliti melakukan perancangan penelitian sebagai berikut:

- 1). Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- 2). Sebelum Pembelajaran dimulai, siswa melakukan pembiasaan terlebih dahulu, yaitu membaca doa dan mengecek kehadiran siswa.



Gambar 4 - Kegiatan pembelajaran siswa mencatat materi pemeranan teater

b. Tindakan

Tindakan kedua pada siklus I, ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 februari 2023. Setiap awal pembelajaran dimulai, dilakukannya pembiasaan yaitu berdoa dan melakukan pengecekan kehadiran siswa. Pengulasan materi pemeranan teater waktu pertemuan pertama di siklus I, kemudian peneliti

menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan dengan, kemudian siswa mencatat materi pemeranan teater.

c. Pengamatan

Pada saat dilakukannya tindakan kedua, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap siswa. Peneliti mengamati bahawa selama siswa mengikuti pembelajaran di kelas hampir semua siswa mencatat materi yang telah diberikan. Namun terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol dengan temannya karena terutama yang masih kebingungan pada materi pembelajaran.

d. Refleksi

Beberapa kendala yang teridentifikasi berupa siswa masih belum fokus pada pembelajaran. Kemungkinan hal ini terjadi dikarenakan materi yang disampaikan belum menggunakan pencontohan (demonstrasi)

Tindakan Ketiga

a. Perencanaan

Peneliti melakukan penelitian dengan perancangan sebagai berikut :

- 1). Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- 2). Menyiapkan alat serta media pengumpulan data seperti dokumentasi, lembar wawancara dan angket minat belajar siswa.

b. Tindakan

Tindakan ketiga pada siklus I ini, dilakukan pada tanggal 6 Maret 2023. Setiap awal tindakan melakukan pembiasaan, kegiatan selanjutnya yaitu pengulasan materi pemeranan teater dipertemuan sebelumnya dan siswa mencari contoh cara melakukan pemeranan teater melalui internet (youtube) guna merangsang pemahaman siswa dalam pembelajaran pemeranan teater.



Gambar 5 - Kegiatan pembelajaran siswa mencari contoh pemeranan teater melalui internet (youtube)

c. Pengamatan

Pada saat melakukan tindakan ketiga, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap siswa, peneliti mengamati bahwa selama kegiatan belajar di kelas siswa mulai memahami materi dan cara melakukan pemeranan teater.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan yang berfokus merangsang pemahaman siswa, siswa memperoleh manfaat dengan kecenderungan lebih maju dari yang sebelumnya. Dapat dikatakan sudah mulai fokus ketika mengikuti pembelajaran dengan lumayan baik. Dalam hal ini peneliti melakukan evaluasi bersama guru agar membuat pembelajaran menjadi lebih baik serta berharap pada tindakan selanjutnya bisa lebih memaksimal.

3. SIKLUS II

Kegiatan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali tindakan, mulai dari tanggal 15 Mei 2023 sampai dengan 22 Mei 2023. Kegiatan siklus II ini merupakan tahapan untuk memperbaiki siklus I. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

Tindakan Pertama

a. Perencanaan

Peneliti melakukan penelitian dengan perancangan sebagai berikut :

- 1). Peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2). Menyiapkan alat serta media pengumpulan data seperti

dokumentasi, lembar wawancara dan angket minat belajar siswa.

b. Tindakan

Tindakan pertama pada siklus II, ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023. Setiap awal kegiatan pembelajaran melakukan pembiasaan yaitu doa dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan selanjutnya yaitu pada pembelajaran mulai melakukan pendemonstrasian kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan yaitu materi pemeranan teater (melalui teknik dasar).



Gambar 6 - Kegiatan mendemonstrasikan pembelajaran pemeranan teater(melalui teknik dasar).

c. Pengamatan

Pada saat melakukan tindakan pertama, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap siswa. Peneliti mengamati bahwa selama pembelajaran siswa di kelas tersebut sangat antusias dan menyenangkan.

d. Refleksi

Setelah dilakukannya tindakan pembelajaran yang didemonstrasikan siswa mendapatkan manfaat yang cukup besar, siswa sudah mulai terlihat senang pada pembelajaran pemeranan teater, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk mengikuti pembelajaran. Namun sebagian besar siswa sudah mulai terlihat senang dalam pembelajaran.

Tindakan Kedua

a. Perencanaan

Peneliti melakukan perancangan penelitian sebagai berikut :

- 1.) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan tindakan disusun terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan kepada siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini disusun dan sudah disepakati dengan guru mata pelajaran.
- 2). Menyiapkan alat serta media pengumpulan data seperti dokumentasi, lembar wawancara dan angket minat belajar siswa.

b. Tindakan

Tindakan kedua pada siklus II ini, dilakukan pada tanggal 22 Mei 2023. Setiap awal kegiatan melakukan pembiasaan yaitu berdoa dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan tindakan kedua pada siklus II yaitu siswa mengulang dan mencontohkan kembali materi yang telah disampaikan oleh peneliti.



Gambar 7. Kegiatan siswa memperagakan ulang materi pembelajaran pemeranan teater (melalui teknik dasar pemeranan teater).

c. Pengamatan

Pada saat melaksanakan tindakan kedua, peneliti melakukan pengamatan langsung di kelas terhadap siswa. Siswa mulai terbiasa fokus pada pembelajaran dan siswa semakin menunjukkan ekspresi senang ketika pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Setelah diadakan tindakan kedua pada siklus II ini, dirasa siswa sudah cukup memahami pembelajaran pemeranan teater dan cukup berminat pada pembelajaran pemeranan. Yang akan dibuktikan melalui penyebaran angket minat belajar siswa kembali. Kemajuan terlihat dari mulai tahap siklus I hingga berhenti disiklus II tindakan kedua, karena siswa sudah mengisi angket minat belajar yang menyimpulkan bahwasannya minat belajar siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan.

Hasil Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pemeranan Teater.

1. Kondisi Awal

Untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa dalam pembelajaran pemeranan teater, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran terkait metode yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung, respon siswa saat pembelajaran berlangsung dan gambaran umum tentang minat siswa pada pembelajaran pemeranan teater.

PRA-SIKLUS

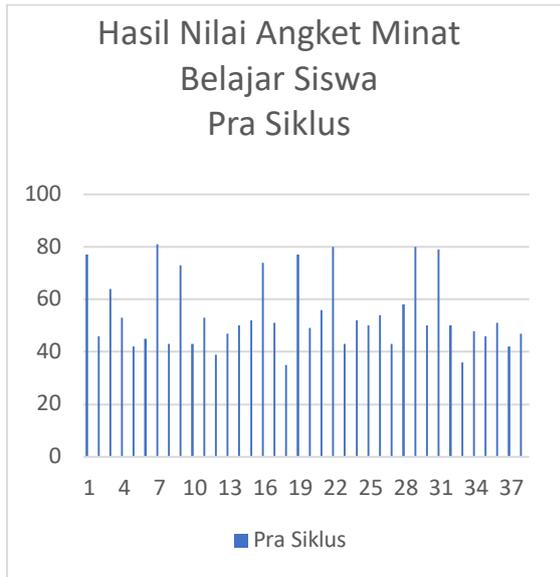


Diagram 1 - angket minat siswa Pra siklus.

Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$x_{rata-rata}$ = Nilairata-rata

Σx = Jumlahsemuanilaisiswa

ΣN = Jumlah siswa

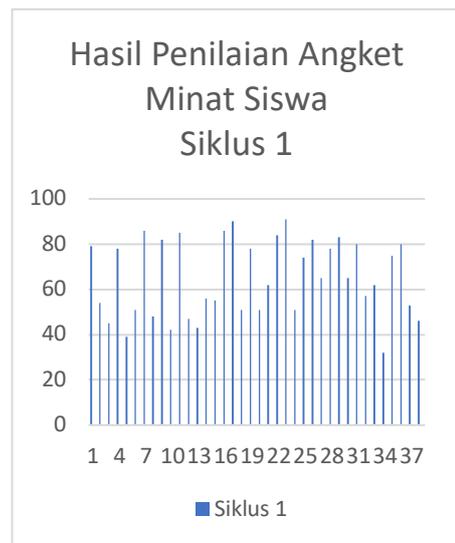
$$x_{rata-rata} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N} = \frac{2058}{38}$$

$x_{rata-rata} = 54,1$

Dari hasil diagram pra siklus di atas dapat diketahui bahwa terdapat nilai dari hasil angket minat siswa yang rendah dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 54,1% dari jumlah 38 siswa-siswi dengan

kategori: SB = 0, B = 7, N = 9, TB = 21, STB = 1. Rendahnya minat siswa pada pembelajaran pemeranan teater dapat dilihat dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa itu sendiri, yang setiap pernyataan pada angket yang telah diisi memiliki skor nya masing-masing. Hasil nilai pada angket tersebut berdasarkan kejujuran dari siswa itu sendiri yang merasakan dan melakukan pembelajaran di kelas.

SIKLUS I



Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$x_{rata-rata}$ = Nilairata-rata

Σx = Jumlahse

$$x_{rata-rata} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

jumlah nilaisiswa

ΣN =Jumlah siswa

$$X_{\text{rata-rata}} = \frac{2466}{38}$$

$$X_{\text{rata-rata}}=64,8$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada penelitian siklus I yang mengadakan tiga kali pertemuan, dan dipertemuan ketiga pada siklus I ini peneliti kembali mengumpulkan data melalui angket minat belajar yang sama guna mengukur peningkatan dan merefleksikan kembali jika minat belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada penilaian angket yang telah diisi oleh siswa disiklus I ini, sudah mulai dikatakan berkembang dengan mulai adanya peningkatan minat dengan nilai rata-rata sebesar 64,8% dari jumlah 38 siswa-siswi dengan kategori: SB = 6, B = 11, N = 9, TB = 11, STB = 1. Namun hasil pada siklus I ini belum mencapai kategori “Berminat” dengan nilai rata-rata diantara (68% - 83%). Sehingga dilakukan kembali disiklus II.

SIKLUS II



Diagram 3 - angket minat siswa Siklus II.

Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

$$X_{\text{rata-rata}} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

$X_{\text{rata-rata}}$ =Nilairata-rata

ΣX =Jumlahsemuanilaisiswa

N =Jumlah siswa

$$X_{\text{rata-rata}} = \frac{2843}{38}$$

$$X_{\text{rata-rata}}=74,8$$

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada penelitian siklus II yang mengadakan tiga kali

pertemuan, dan dipertemuan ketiga pada siklus II ini peneliti kembali mengumpulkan data melalui angket minat belajar yang sama guna mengukur peningkatan dan merefleksi kemabli jika minat belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, pada penilain angket yang telah disi oleh siswa disiklus II ini, sudah dikatakan mencapai indikator “Berminat” dengan nilai rata-rata siswa sebesar 74,8% dari jumlah 38 siswa-siswi dengan kategori: SB = 12, B = 17 , N = 1 , TB = 8 ,STB = 0. Ketercapaian indikator “Berminat” memiliki nilai diantara (68% - 83%).

Analisis Peningkatan PraSiklus Dan Siklus 1

Menganalisis hasil angket minat siswa-siswi sebelum intervensi (pra siklus), Siklus 1 dan Siklus 2 dengan cara membandingkan. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan digunakan untuk menilai seberapa besar peningkatan minat belajar siswa-siswi akan perubahan metode pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2.

Antusias siswa untuk mengikuti mata pelajaran teater khususnya materi pemeranan terlihat meningkat setelah dilakukannya Siklus 1. Melalui materi teknik dasar pemeranan teater, pada saat

mempelajari teknik dasar pemeranan juga berdampak pada antusias dan rasa penasaran siswa-siswi. Hal ini tercermin dari peningkatan minat siswa-siswi yang dicapai dan penurunan jumlah siswa yang kurang berminat dalam belajar pemeranan teater.

Data hasil penilaian angket minat siswa-siswi pada Siklus 1 dianalisis, untuk setiap peningkatan minat siswa-siswi dirinci pada lampiran. Di bawah ini adalah tabel perbandingan antara hasil pra siklus dan hasil Siklus 1.

N o	Kategori	PraSiklus	Siklus I
1	Nilai yang terendah	35	40
2	Nilai yang tertinggi	81	91
3	Nilai Rata-rata	54,1	64,8

Tabel 1 - Perbandingan Data Nilai dari Pra Siklus dan Siklus I

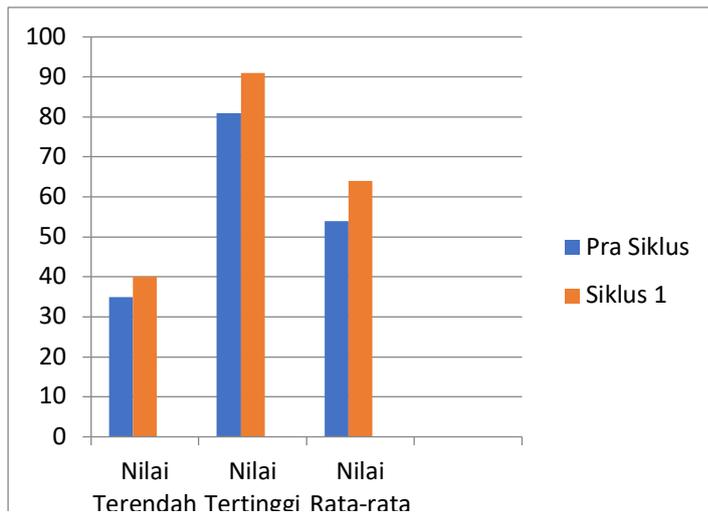


Diagram 4 - perbandingan hasil angket pra siklus dan siklus I.

Dari grafik di atas terlihat bahwa hasil nilai angket pra siklus dan siklus 1 yang telah diisi oleh siswa-siswi mengalami peningkatan. Namun pada saat menganalisis hasil penelitian ditentukan persentase siswa yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagai indikator keberhasilan kegiatan penelitian. Rata-rata pra siklus adalah 54,1, sedangkan rata-rata siklus 1 adalah 64,8. Selisih antara kedua rata-rata tersebut adalah 19,77%. Rumus berikut digunakan untuk menghitung kenaikan minat siswa-siswi, dengan semikian digunakanlah rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal}}{\text{Skor Awal}} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{64,8 - 54,1}{54,1} \times 100\%$$

$$= \frac{10,7}{54,1} \times 100\% = 19,77\%$$

Dari perhitungan tersebut, rata-rata peningkatan penilaian minat siswa-siswi setelah intervensi Siklus 1 sebesar 19,77%.

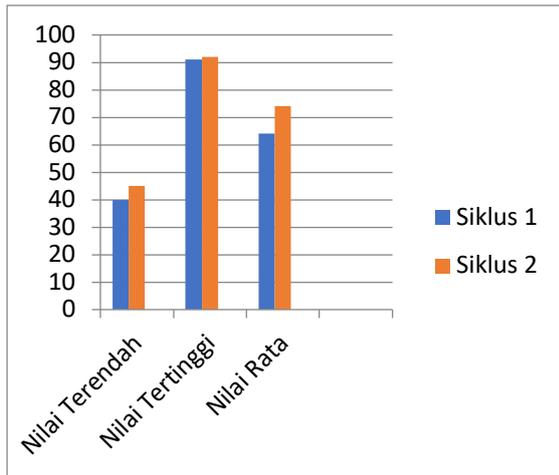
Analisis Peningkatan Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil olahan data tersebut akan digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar peningkatan minat siswa-siswi dalam belajar pemeranan

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2
1	Data Nilai terendah	40	45
2	Data Nilai tertinggi	91	92
3	Nilai Rata-rata	64,8	74,8

teater dari perubahan operasional Siklus 1 ke pelaksanaan Siklus 2. Evaluasi hasil angket minat belajar siswa-siswi pada siklus 2 telah dianalisis untuk mengetahui peningkatan yang dicapai oleh setiap siswa-siswi. Informasi lebih rinci mengenai analisis tersebut dapat ditemukan di lampiran. Berikut adalah perbandingan hasil penilaian angket minat siswa-siswi antara siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 2 - Data Perbandingan Nilai Siklus 1 dan Siklus 2



Setelah melihat tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai terendah dan tertinggi pada setiap hasil penilain angket minat siswa-siswi. Namun, dalam analisis hasil penelitian, keberhasilan tindakan penelitian ditentukan oleh persentase siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu diangka “68% - 83%” dengan kategori “Berminat”.

Rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 64,8%, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 74,8%. Selisih antara kedua rata-rata tersebut adalah 19%. Untuk menghitung peningkatan tersebut, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan} = \frac{\text{Skor Akhir} - \text{Skor Awal}}{\text{Skor Awal}} \times 100\%$$

$$\text{Peningkatan} = \frac{74,8 - 64,8}{64,8} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{64,8} \times 100\%$$

$$= 15,43\%$$

Setelah melakukan perhitungan tersebut, didapatkan bahwa rata-rata

peningkatan kemampuan siswa dalam evaluasi setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 adalah 15,43%. Informasi lebih rinci mengenai peningkatan individu setiap siswa dapat ditemukan dalam lampiran.

Hasil peningkatan yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan berdasarkan nilai rata-rata pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 sebagai berikut:

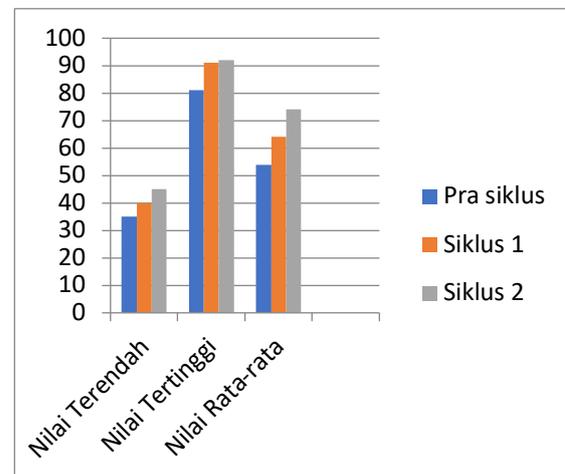


Diagram 6 - perbandingan hasil angket pra siklus, siklus I dan siklus II.

	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Data Nilai Terendah	35	40	45
Data Nilaitertinggi	81	91	92
Nilai Rata-rata	54,8	64,8	74,8

Tabel 3 - Data Perbandingan Nilai Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran pemeranan teater melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Terlihat bahwa terjadi peningkatan minat siswa sebelum dan setelah dilakukannya penerapan metode pembelajaran tersebut.

Peningkatan minat belajar siswa-siswi diamati melalui penilaian hasil angket yang telah diisi oleh siswa-siswi itu sendiri yang diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Penelitian ini mengamati peningkatan dari pra siklus ke siklus 1,

KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, dengan judul “ Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pemeranan Pada Mata Pelajaran Teater Di SMAN 1 Cinangka” melalui Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc. Taggart. Dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pemeranan teater dilakukan melalui dua siklus, setiap siklus memiliki empat tahapan, yaitu 1). Perencanaan, sebelum dilakukannya tindakan, pada tahapan ini peneliti

- menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan alat untuk dokumentasi. 2). Pelaksanaan dan 3). Pengamatan, pada tahapan ini proses pembelajaran akan berlangsung disiklus 1 yang terdiri dari 3x tindakan yaitu : Tindakan pertama, mengulas kembali materi pembelajaran pemeranan yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya, menjelaskan kembali materi pemeranan secara detail dan sejelas-jelasnya. Tindakan kedua, siswa-siswi mencoba eksplor dengan mencari pengetahuan melalui media sosial guna merangsang pemahaman serta cara melakukan pemeranan teater melalui teknik dasarnya. Tindakan ketiga, siswa-siswi mencoba melakukan teknik dasar pemeranan di depan kelas secara keseluruhan. Pada siklus 1 ini diperoleh hasil evaluasi seperti, pada tindakan ke dua dan tiga siswa masih ragu-ragu untuk mengikuti arahnya. Namun siswa juga sudah mulai antusias karena menurut mereka ini hal yang baru serta seru(menarik) dan lebih sering bertanya. Pada siklus I ini diperoleh hasil evaluasi dengan adanya adanya metode pembelajaran demonstrasi ini minat belajar siswa-siswi mulai meningkat, namun hasil penilaian siswa-siswi masih belum mencapai kategori yang diinginkan. Dengan demikian peneliti melanjutkan

penelitian untuk melakukan siklus II dengan tahapan yang sama namun lebih berfokus pada mendemonstrasikan teknik dasar pemeranan bersama-sama dengan partisipan. Setelah dilakukannya siklus II, pemahaman dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat. 4). Refleksi, berdasarkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berkembang dan menunjukkan respon positif, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian dan perkembangan siswa-siswi telah meningkat dari hasil pra siklus ke siklus I hingga siklus II dan siswa telah mencapai kategori yang diharapkan yaitu 68% - 83% “Berminat”.

2. Hasil peningkatan minat siswa-siswi dalam pembelajaran pemeranan dari pra siklus ke siklus I hingga ke siklus II terlihat bertahap. Terlihat bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa-siswi dalam pembelajaran pemeranan pada mata pelajaran teater. Rata-rata penilaian hasil angket siswa-siswi pada pra siklus adalah 54,8%. Kemudian dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan dan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 64,8 % minat belajar siswa dalam pembelajaran pemeranan mulai meningkat, namun nilai siswa-siswi belum mencapai kategori yang diharapkan. Kemudian siklus I ke siklus II

mendapatkan nilai rata-rata sebesar 74,8% yang dimana sudah mencapai kategori “Berminat” dengan nilai yang sudah ditentukan yaitu 68% - 83%. Apabila siswa sudah mencapai kategori tersebut maka penelitian dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2013). *PERAN ORANG TUA MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN SELAMA MASA PANDEMI DI KELURAHAN LANJAS KECAMATAN TEWEH TENGAH KABUPATEN BARITO UTARA*.
- ahmad yasid. (2012). *Pengertian teater*. 44.
- Arikunto. (2008). *Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas*.
- Herimawan. (1986). *KONSTRUKSI DAN REPRODUKSI SIMBOLIK TRADISI DALAM PERTUNJUKAN TEATER REMAJA DI KOTA SOLO*.
- Kemmis dan Mc Taggart. (n.d.). *Upaya Membangun Ketrampilan Berpikir Kritis Menggunakan Peta Konsep Untuk Mereduksi Miskonsepsi Fisika*.
- Muhibbin Syah. (2005). *PENGARUH SENAM YOGA TERHADAP DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN SIROJUL MUBTADI'IN TAHUN 2020*.
- N. Riantiarno. (2011). *Teknik Pemeranan Teater*. 3.
- Nihayatuzzahra. (2020). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela*.
- Novi Kurniawan. (2015). *Penerapan*

- Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Kearsipan Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kopetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo.*
- Nur Anishah. (2018). *Pembelajaran Teater Dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Islam Athirah 2 Makasar.*
- Roehstyah NK. (2001). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI MENULIS MELALUI METODE DEMONSTRASI.*
- Rusminiati. (2007). *PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH PERMAINAN BOLA VOLi KELAS IV MI AL FALAH SARIREJO BOJONEGORO.*
- Sanjaya, W. (2006). *PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROVINSI JAWA BARAT.*
- Sardiman. (1990). *PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, PERTIMBANGAN PASAR KERJA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK.*
- Sardiman. (2007). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP DAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF.*
- Satoto. (2016). *KRITIK SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA TIK, KARANGAN BUDI YASIN MISCBAH BERDASARKAN PENDEKATAN HERMENEUTIK.*
- Sudjna, N. (2004). *Implementasi metode Demonstrasi dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa mata pelajaran Fiqih: Studi Kasus di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Gapura Timur Gapura Sumenep.*
- Sugiyono. (2021). *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sekolah Dasar.*
- Sukardi. (2008). *MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SBDP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI SD NEGERI 2 CUCUKAN PRAMBANAN KLATEN.*
- Syah, M. (2000). *Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar.*
- Waluyo. (2003). *TEKNIK PENYUTRADARAAN NASKAH HEART OF ALMOND JELLY KARYA WISHING CHONG.*
- Zulaikhah. (2016). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur.*